

PELATIHAN FASILITATOR BELAJAR UNTUK TINGKAT SMA TAHUN AJARAN 2019

Yubali Ani¹, Ashiong Parhehean Munthe², Widiastuti³

¹²³Universitas Pelita Harapan

yubali.an@uph.edu, ashiong.munthe@uph.edu, widiastuti.tc@uph.edu

Abstrak

Kegiatan ini adalah kelanjutan dari pelatihan TA 2018-2019, dengan peserta pelatihan adalah siswa SMA kelas X dan XI. Seluruh siswa yang terlibat merupakan anak asuh Yayasan Emmanuel. Kompensasi dari beasiswa, maka para siswa SMA diwajibkan membantu dalam belajar membaca dan menulis untuk anak-anak usia sekolah dasar maupun usia dini di sekitar tempat tinggal mereka. Para siswa SMA tersebut tentunya tidak memiliki kemampuan mengajar, dikarenakan mereka bukanlah guru. Oleh karena itu, Yayasan Emmanuel memperlengkapi para siswa SMA ini dengan pelatihan untuk fasilitator belajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah para siswa mampu mempresentasikan sebuah pameran pembelajaran mengenai: 1) kemampuan mengeja dan membaca; 2) matematika dasar; 3) pembuatan *mind mapping*; 4) bercerita melalui buku cerita; 5) menjelaskan permainan sederhana; dan 6) menjelaskan prosedur kelas. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari sabtu sebanyak delapan kali pertemuan selama satu semester di daerah Sentul. Jadwal pelaksanaan kegiatan hari sabtu, pkl. 09.00-15.00 dan dilakukan pada bulan Januari-Juni 2019. Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik, para siswa di dalam kelompok dapat mempresentasikan setiap pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan rubrik penilaian yang ada.

Kata kunci: pelatihan, fasilitator, belajar, *mind mapping*, prosedur kelas

PENDAHULUAN

Prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan dalam sebuah pelatihan menurut Riyanto (2012), antara lain: 1) Perhatian dan motivasi. Peserta dilatih inderanya untuk memerhatikan stimulus yang muncul dalam proses pembelajaran dan mengembangkannya secara terus menerus; 2) Keaktifan. Peserta berani mengeluarkan pendapat melalui diskusi, mengembangkan ide melalui pembuatan alat peraga, dan menganalisis pembelajaran melalui refleksi; 3) Keterlibatan langsung. Peserta mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok di dalam grup, sehingga mengalami langsung pembelajaran tersebut; 4) Pengulangan. Peserta dituntut mengerjakan latihan-

latihan dan tugas yang diberikan secara bertahap sesuai topik; 5) Tantangan. Peserta dituntut untuk mencari informasi, memproses atau menerima informasi, dan mengolah pesan yang diterima dengan cara mempraktekkannya; 6) Penguatan/umpan balik. Peserta mendapatkan penguatan dari setiap hal yang dikerjakan selama pelatihan baik dari pengajar maupun mentor; 7) Perbedaan Individual. Peserta belajar mengenal kelebihan dan kekurangan diri masing-masing, sehingga bisa mengenal setiap partisipan (PP) mereka dengan baik.

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sebuah sarana pembinaan untuk meningkatkan kualitas para peserta sesuai dengan

kebutuhan mengajar di lapangan sebagai fasilitator belajar. Seorang fasilitator adalah seseorang yang membantu partisipan (PP) untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Warsono & Hariyanto, 2012).

Mengajar adalah proses membimbing para siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini penting sekali bagi seorang fasilitator belajar untuk memahami dengan baik proses belajar para siswa, sehingga ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan kondusif bagi para partisipan belajar (PP). Oleh karena itu, seorang fasilitator belajar harus memiliki keterampilan mengajar yang baik (Hamalik, 2016).

Seorang fasilitator belajar juga harus memiliki kemampuan di dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan para peserta untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Kendala yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia terletak pada rendahnya motivasi dan kreativitas dalam mempersiapkan penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia (Nafi'ah, 2018).

Fasilitator belajar harus terus berlatih dan mengembangkan dirinya untuk dapat mengajar dengan baik. Adapun keterampilan sederhana yang harus dikuasai agar para peserta pelatihan dapat mengajar, antara lain: 1) Keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan dalam memulai pelajaran yang membawa siswa untuk tertarik dalam mengikuti pembelajaran termasuk didalamnya mengenai penjelasan prosedur kelas dan juga menyimpulkan pembelajaran; 2) Keterampilan menjelaskan. Keterampilan dalam mengorganisir proses pembelajaran dengan sistematis dan terstruktur; 3) Keterampilan bertanya. Keterampilan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang ditangkap oleh partisipan (PP) mengenai pembelajaran (Darmawan, 2014).

Seorang fasilitator belajar memiliki peran dalam memanfaatkan berbagai media atau alat penunjang dan sumber pembelajaran, antara lain: 1) memiliki keterampilan dalam merancang sebuah media atau alat penunjang pembelajaran; 2) mengkategorikan berbagai jenis media dan dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar; dan 3) memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan partisipan belajar (PP) secara efektif sehingga partisipan belajar (PP) dapat menangkap pesan dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Sanjaya, 2010).

Dalam menekankan peningkatan pengetahuan dan pengertian peserta pelatihan, diperlukan prinsip dan pendekatan sebagai berikut: 1) Mengemukakan contoh-contoh konkret dan kontekstual; 2) Menggunakan sumber-sumber belajar yang nyata; 3) Membangun identitas dengan kondisi atau tokoh tertentu; 4) Mengaktifkan refleksi pribadi; dan 5) Membangun diskusi kelompok agar peserta dapat belajar dari peserta lainnya (Edison, 2017).

Salah satu metode yang digunakan dalam mengulang kembali pemahaman peserta pelatihan adalah *mind mapping*. Menurut Edison, *Mind mapping* adalah sebuah cara mencatat yang kreatif dan efektif dalam memetakan pikiran dan bertujuan membuat materi pelajaran yang terpolasi secara visual dan membantu merekam, memperkuat pemahaman konsep, dan mengingat kembali informasi yang didapat masuk ke dalam otak.

Menurut Edison, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan yang mengarah pada hal-hal yang lebih baik, lebih sempurna, dan lebih bermanfaat, pada aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial atau interaksi, kondisi fisik atau jasmani, budi pekerti (etika), tingkah laku, sikap, sifat, karakter, dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan ini merupakan keberlanjutan dari kerjasama yang dimulai dari tahun akademik 2017-2018 antara Pendidikan Guru Sekolah Dasar-Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pelita Harapan dengan Yayasan Emmanuel. Pada tahun 2018 periode Januari-Desember, UPH mengadakan kegiatan pelatihan fasilitator pada angkatan yang berbeda yaitu siswa SMA kelas X dan XI yang juga berdomisili di Bogor. Peserta pelatihan merupakan anak asuh Yayasan Emmanuel yang mendapat bantuan biaya sekolah, dan setiap siswa SMA diharuskan untuk membantu anak-anak usia sekolah di sekitar tempat tinggal mereka dalam hal belajar.

Pelatihan sebagai sebuah bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para calon fasilitator belajar yang sifatnya praktis dan berguna dalam mencapai tujuan dari pelatihan ini.

Berdasarkan survei yang dilakukan, para siswa SMA memiliki keterbatasan dalam menjalankan peran sebagai fasilitator belajar, antara lain: 1) mendisiplinkan anak partisipan belajar (PP) dalam belajar; 2) mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; 3) mengajarkan cara membaca, menulis, dan berhitung yang benar; 4) mengajarkan konsep pelajaran; dan 5) keterampilan mengajar yang baik dan benar.

Para siswa SMA memiliki partisipan belajar (PP) antara warga usia sekolah dasar sampai sekolah menengah, namun ada juga warga usia belum sekolah (anak usia dini) yang ikut belajar calistung. Melalui pelatihan ini para siswa SMA dilatih membuat rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, alat/media pembelajaran penunjang, penerapan mengajar secara langsung, dan membuat sebuah konsep dari materi yang sudah dipelajari.

Pada akhir kegiatan pelatihan para siswa SMA dapat mempresentasikan sebuah pameran pembelajaran, dimana mereka dapat menjelaskan kepada pengunjung mengenai: 1) mengajarkan Bahasa Indonesia dalam mengeja dan membaca; 2) mengajarkan Matematika dasar dalam konsep operasi hitung sederhana; 3) Menjelaskan konsep sebuah materi melalui *mind mapping*; 4) Bercerita

melalui buku cerita yang dibuat mengenai diri sendiri; 5) Menjelaskan sebuah permainan sederhana yang dirancang bersama; dan 6) Menjelaskan prosedur kelas. Presentasi yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan alat peraga dan atau media penunjang.

METODE

Lokasi pelatihan dilaksanakan di daerah Sentul Bogor dengan periode Januari-Juni 2019, setiap Sabtu sebulan dua kali. Peserta pelatihan berjumlah 24 orang siswa SMA dari lima sekolah menengah atas swasta maupun negeri yang ada di Bogor. Dibantu oleh para mentor yang terdiri dari lima orang mahasiswa PGSD tingkat tiga yang bertugas mementoring para siswa SMA selama pelatihan berlangsung.

Rangkaian kegiatan selama pelatihan adalah pembelajaran aktif, di mana terdapat kegiatan: 1) penjelasan materi oleh para pengajar dengan berbagai metode; 2) sesi tanya jawab dan diskusi di saat pembelajaran berlangsung; 3) latihan mandiri maupun kelompok dengan bimbingan mentor di dalam kelompok; 4) permainan untuk melatih kekompakkan sebagai kelompok; 5) presentasi peserta baik individu maupun kelompok; 6) penilaian dan evaluasi. Bahan dan alat penunjang yang digunakan, antara lain: *handout* materi, video, LCD, laptop, meja, dan alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, diadakan penyuluhan kepada orangtua peserta pelatihan mengenai pentingnya pendidikan dan tujuan dari pelatihan bagi para siswa SMA. Sesi kedua sampai ketujuh diadakan pelatihan dengan topik yang disesuaikan pada kebutuhan di lapangan. Pada sesi kedelapan, diadakan presentasi oleh siswa SMA dari semua topik yang sudah dipelajari selama pelatihan.

Membagi peserta di dalam kelompok dengan acak asal sekolahnya, setiap kelompok 4-5 orang dengan satu mentor yang akan mendampingi selama satu semester. Topik selama satu semester

disesuaikan dengan kebutuhan para peserta pelatihan yang juga dikoordinasikan dengan pihak mitra.

Tabel. 1. Susunan Topik Kegiatan Pelatihan

Hari/Tanggal	Topik
Sabtu, 02/02/2019	Penyuluhan kepada Orangtua mengenai kegiatan, Perkenalan dengan siswa, pengajar dan mentor
Sabtu, 16/02/2019	Mengenali diri sendiri
Sabtu, 02/03/2019	Membuat mind mapping mengenai diri sendiri
Sabtu, 16/03/2019	Disiplin belajar
Sabtu, 30/03/2019	Mengajarkan permainan edukatif
Sabtu, 13/04/2019	Komunikasi dalam mengajar
Sabtu, 27/04/2019	Membuat RPP
Sabtu, 11/05/2019	Mengajarkan cara membaca
	Cara merawat diri
	Mengajarkan cara berhitung dengan operasi hitung sederhana
	Membuat alat peraga matematika
	Nilai-nilai Kebangsaan
	Merancang pameran pembelajaran
	Pameran Pembelajaran oleh semua siswa dalam kelompok

Pelaksanaan acara setiap Sabtu pkl. 10.00-15.00:

10.00-12.00 Pengajar menjelaskan materi

12.00-13.00 *Lunch* (disediakan)

13.00-14.45 Aktivitas yang sesuai dengan topik dibimbing oleh 5 orang mahasiswa

14.45-15.00 Kesimpulan

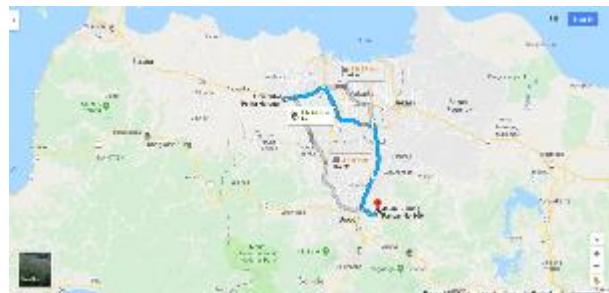
15.00 Penutup

Rangkaian kegiatan antara lain: doa pembuka; review setiap materi yang sudah diajarkan; penjelasan materi dengan berbagai metode; sesi tanya jawab saat penjelasan; yel-yel semangat; latihan secara individu maupun kelompok; ishma; kerja kelompok dengan mentor; presentasi hasil latihan secara individu; pemberian umpan balik dan penguatan; menulis refleksi; mengisi evaluasi mengenai kegiatan; kesimpulan kegiatan pelatihan; dan doa penutup.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, curah pendapat, *mind mapping*, latihan, praktek, simulasi, demonstrasi, kerja kelompok, presentasi, dan permainan

Para peserta selalu mempresentasikan hasil latihan yang mereka buat dan mendapatkan umpan balik dari pengajar, mentor, dan juga peserta lainnya. Kegiatan ini untuk melatih keberanian bicara di depan umum dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta.

Sebelum kegiatan disimpulkan, para peserta selalu menulis refleksi tentang apa yang mereka dapat dan rasakan mengenai pelatihan hari tersebut dan mengisi lembar evaluasi mengenai kegiatan pelatihan. Pada sesi akhir pengajar menyimpulkan inti pelatihan hari tersebut sesuai dengan topik yang dibagikan dan memberikan tugas mandiri untuk para peserta terapkan di tempat mereka mengajar masing-masing.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Para peserta mengerjakan tugas dalam kelompok dengan mentor



Gambar 3. Para peserta mendengarkan penjelasan materi oleh dosen

2. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan rencana yang disusun, walau ada beberapa perubahan di dalam pelaksanaan jadwal materi dan komitmen beberapa peserta siswa dalam mengikuti pelatihan. Para siswa mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias dan semangat. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan berdasarkan forum diskusi bersama para siswa, pihak UPH, dan pihak Yayasan Emmanuel yang dirasakan oleh ketiga pihak antara lain:

Tabel. 2. Hasil Forum Diskusi Siswa SMA, UPH, dan Mitra Yayasan Emmanuel

1. Semakin mengenal satu dengan yang lain dari sekolah yang berbeda.
2. Mengusulkan mengenai materi kedewasaan sebagai seorang pelajar SMA.
3. Kegiatan sangat penting, dapat meningkatkan rasa percaya diri.
4. Fasilitator belajar melihat perubahan cara bicara dengan anak PP mereka tidak lagi menggunakan bahasa Sunda, tetapi bahasa Indonesia.
5. Kegiatan menolong mereka untuk menghilangkan rasa grogi bicara di depan umum.
6. Menggunakan permainan saat mengajar PP, sehingga lebih menarik.
7. Lebih mudah dalam menjelaskan materi kepada anak PP.
8. Mentor memberikan saran yang baik.
9. Saran untuk mentor untuk lebih dekat dengan mereka.
10. Saran untuk mentor untuk tidak terlalu banyak bercanda 😊
11. Belajar saling menghargai di dalam perbedaan.
12. Menerapkan apa yang sudah dipelajari

saat kegiatan di dalam kegiatan belajar dengan anak PP.

13. Pembelajaran dengan anak PP tidak monoton.
14. Saran untuk mentor untuk tidak terlalu diam.
15. Menjadi ajang mendapat teman baru.
16. Berpikir lebih rasional dalam menghadapi hidup.

Yayasan Emmanuel	Komitmen dalam mengikuti kegiatan pelatihan.
Dosen UPH dan Mentor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen dalam mengikuti kegiatan pelatihan. 2. Siswa dapat menggunakan semua bahan dan alat dalam berkreativitas. 3. Komitmen dalam menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kegiatan belajar dengan anak PP.

Kehadiran siswa dalam mengikuti pelatihan diperoleh 69.6% dari jumlah keseluruhan siswa sudah memenuhi target kehadiran 75% dari jumlah kehadiran yang ditetapkan. Namun, masih ada 30.4% dari jumlah keseluruhan siswa yang kehadiran dalam mengikuti pelatihan masih dibawah 75% dari target kehadiran yang ditetapkan. Ada dua siswa peserta pelatihan yang belum menunjukkan perkembangan dari observasi mentor, hal ini dikarenakan kehadiran siswa yang kurang dari 50% dari keseluruhan sesi kegiatan.

Tabel. 3. Daftar Kehadiran Peserta

No.	Nama	Total Kehadiran
1	Riska M	37.5%
2	Elin F	62.5%
3	Santi Aryani	87.5%
4	Siti Nurasiah	87.5%
5	Siti Rosdiana	87.5%
6	Siti Indriyani	50%
7	Siti Yulianti	50%
8	Siti Nuraisah	62.5%
9	Siti Nuraeni	100%
10	Aisyah Ai Yanti	75%
11	Herlina Wati	100%
12	Imas Masrulloh	87.5%
13	Usman	87.5%
14	Mustofa	100%
15	Asmawati	37.5%
16	Siti Nur Amimah	100%
17	Siti Salbiah	75%
18	Siti Nurjanah	87.5%
19	Zenny Ade Rahayu	75%
20	Agatha Christin	62.5%
21	Selvi Lois	100%
22	Dian Anjawan	87.5%
23	Nur Lisnasari	75%

Kegiatan pameran pembelajaran dilakukan per kelompok dengan menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian diberikan oleh setiap orang yang datang ke *stand*, dan para siswa menjelaskan berdasarkan materi yang ditanyakan seperti membaca, berhitung, menjelaskan prosedur, dan menjelaskan permainan edukatif. Penilaian yang digunakan menggunakan skor nilai 10-100. Berdasarkan hasil rubrik dari pameran diperoleh hasil rata-rata skor setiap kelompok sebagai berikut:

Tabel. 4. Hasil Penilaian Rubrik Pameran Pembelajaran oleh semua siswa dalam kelompok

Kelompok	Skor	Saran	Kriteria Penilaian
1	79.88	Tugas dikerjakan lebih maksimal lagi, kreatifitas ditingkatkan, gunakan semua alat dan bahan yang ada dengan maksimal.	1. Penjelasan sesuai konsep. 2. Alat peraga mendukung konsep. 3. Alat peraga mempermudah dalam memahami konsep.
2	73.9	Harus lebih berani lagi, lebih rajin, tingkatkan kreatifitasnya, dapat bekerjasama dalam segala hal, jangan malas-malasan.	4. Alat peraga menarik. 5. Suara jelas saat penjelasan. 6. Kerjasama tim. 7. Waktu penjelasan 5-7 menit.
3	64.8	Harus lebih kompak, pemahaman konsep perlu ditingkatkan, dan penuh semangat.	8. Penataan teratur.
4	75.5	Kedepannya lebih percaya diri dalam menjelaskan dan lebih kreatif.	
5	70.5	Lebih percaya diri, tidak malu-malu, pemahaman konsep ditingkatkan, penyelesaian setiap tugas tepat waktu agar dapat ditampilkan dengan maksimal.	

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan Baik, hal ini terlihat berdasarkan evaluasi dari para peserta pelatihan dari sesi kedua sampai sesi ketujuh. Berikut adalah hasil evaluasi dari para peserta pelatihan.

Table. 5. Evaluasi kegiatan Pelatihan Fasilitator Belajar

No.	Pernyataan
1	Tujuan pelatihan disampaikan dengan jelas.
2	Ada interaksi yang dibangun selama pelatihan.
3	Topik yang dibawakan cocok untuk saya sekarang.
4	Materi dibawakan dengan sistematis.
5	Materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik.
6	Pelatihan ini dapat berguna bagi kehidupan saya.
7	Pembicara menguasai topik yang disampaikan.
8	Pembicara mempersiapkan pelatihan ini dengan baik.
9	Aktivitas yang dilakukan bermanfaat untuk lebih memahami topik yang diberikan.
10	Pelatihan ini membuat saya lebih berkomitmen untuk mengasih.
11	Mentor membantu saya mengerti akan materi hari ini
12	Mentor memiliki kesiapan dalam membantu di dalam kelompok
13	Mentor menunjukkan antusias dalam membimbing di dalam kelompok
14	Mentor menunjukkan kerjasama yang baik di dalam kelompok
15	Mentor menunjukkan keaktifan di dalam membimbing kelompok

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

- a) Berdasarkan hasil penilaian rubrik pameran pembelajaran empat kelompok memperoleh rata-rata skor di atas 70. Adapun yang menjadi masukan bagi setiap kelompok adalah: harus lebih berani dan maksimal dalam berkreativitas menggunakan bahan dan alat yang ada; lebih kompak, berani, antusias dan rajin di dalam kerja kelompok; lebih percaya diri di dalam menjelaskan dan tidak malu; dan memperhatikan waktu baik saat bekerja maupun menjelaskan. Namun, masih ada satu kelompok yang mendapatkan rata-rata skor di bawah 70. Hal ini dikarenakan peserta masih mengalami kesulitan didalam menjelaskan konsep yang sudah dipelajari, anggota kelompok juga tidak terlihat semangat dan kurang kompak, sehingga mempengaruhi penilaian para juri yang menilai. Keempat kelompok sudah mencapai nilai yang baik, di mana mereka dapat: 1) Mengajarkan Bahasa Indonesia dalam mengeja dan membaca.

- Para peserta mengajarkan mengeja dan bunyi menggunakan *flashcard*; 2) Mengajarkan Matematika dasar dalam konsep operasi hitung sederhana. Para peserta membuat alat peraga berhitung; 3) Menjelaskan konsep sebuah materi melalui *mind mapping*; 4) Bercerita melalui buku cerita yang dibuat mengenai diri sendiri; 5) Menjelaskan sebuah permainan sederhana yang dirancang bersama; dan 6) Menjelaskan prosedur kelas. Begitu juga dengan kelompok yang belum maksimal, sehingga untuk kedepannya lebih ditingkatkan dalam mempelajari setiap materi dan kekompakkan di dalam kelompok.
- b) Kehadiran para peserta yang masih di bawah 75% juga mempengaruhi ketercapaian pelatihan. Materi yang dibagikan adalah serangkaian materi yang saling berkaitan, sehingga jika tidak hadir akan ketinggalan materi. Oleh karena itu, untuk kedepannya komitmen para peserta sangat diharapkan.
- c) Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan fasilitator belajar adalah: pengajar menyampaikan materi dengan sistematis dan terstruktur; interaksi antara pengajar, mentor, dan peserta terjalin dengan baik; aktivitas yang dilakukan beragam; para mentor membantu para peserta dalam kegiatan pelatihan baik mengenai materi maupun dalam membangun kepercayaan diri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada: 1) LPPM UPH dengan nomor PM-032-FIP/I/2019; 2) Yayasan Emmanuel dan tim untuk dukungan moral dan moril yang diberikan selama kegiatan; 3) Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ketua program studi PGSD; 4) Seluruh Pengajar, mentor, dan pihak yang mendukung PkM ini berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Darmawan, I.P.A. (2014). Menjadi Guru yang Terampil. IKAPI.
- Edison, F.T. (2017). 52 Metode Mengajar. Mengangkat Harkat dan Martabat Pendidik menjadi Berwibawa dan Terhormat. IKAPI.
- Hamalik, O. (2016). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafi'ah, S.A. (2018). Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyanto, Y. (2012). Paradigma Baru Pembelajaran. Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Prenada Media.
- Warsono, & Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif. Teori dan Asesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- http://repository.upi.edu/20501/5/S_PLS_1001655_Chapter2.pdf
- <http://repository.umj.ac.id/bitstream/handle/123456789/25443/Modul%20siap%20cetak.pdf?sequence=1&isAllowed=y>